

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menandai berakhirnya masa kehamilan dan dimulainya kehidupan bayi di luar rahim, ditandai dengan kontraksi uterus yang teratur sehingga menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks. Persalinan normal terdiri dari kala pembukaan, pengeluaran janin, dan pengeluaran plasenta dengan tujuan melahirkan bayi sehat pada usia gestasi 37–42 minggu (Agus, 2025). Namun, pada kondisi tertentu persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan dengan aman sehingga diperlukan tindakan seksio sesarea, yaitu prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus berdasarkan indikasi medis tertentu demi keselamatan ibu dan bayi (Siagian dkk., 2023)

Seksio sesarea dalam praktik obstetri modern merupakan intervensi medis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan klinis yang matang serta berbasis bukti ilmiah.. Faktor yang meningkatkan kemungkinan tindakan ini antara lain riwayat seksio sesarea sebelumnya, presentasi janin tidak normal, makrosomia, dan *cephalopelvic disproportion* (CPD). Selain itu, komplikasi obstetri seperti ketuban pecah dini, preeklampsia, dan fetal distress menjadi indikasi utama dilakukannya operasi caesar sebagai upaya penyelamatan ibu dan bayi (Aningsih & Amalia, 2025). Selain itu, komplikasi obstetri lain seperti ketuban pecah dini, preeklampsia, dan fetal distress juga sering menjadi indikasi utama dilakukannya operasi seksio

sesarea sebagai upaya penyelamatan, mengingat kondisi tersebut berkaitan erat dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi, sehingga seksio sesarea dipandang sebagai strategi klinis yang tepat dan aman ketika metode persalinan pervaginam tidak lagi memungkinkan (Jusman, 2023)

Fenomena peningkatan tindakan seksio sesarea juga tercermin pada data epidemiologis. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan seksio sesarea secara global terus meningkat dan telah melampaui batas rekomendasi ideal sebesar 10–15 %, dengan rata-rata dunia mencapai sekitar 21 % dalam beberapa tahun terakhir, terutama di negara berpenghasilan menengah dan tinggi (WHO, 2021). Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 25,9 % persalinan dilakukan melalui operasi seksio sesarea, angka ini jauh melebihi standar WHO dan mencerminkan peningkatan persalinan seksio sesarea dalam pelayanan maternitas nasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Di tingkat provinsi, angka persalinan dengan tindakan seksio sesarea di Bali juga dilaporkan berada jauh di atas standar WHO; menurut studi di fasilitas kesehatan di Bali, proporsi persalinan seksio sesarea di Bali mencapai sekitar 30,2 % hingga lebih dari 50 % pada beberapa periode pengambilan data, menunjukkan bahwa Bali memiliki prevalensi seksio sesarea yang jauh lebih tinggi dibanding angka nasional dan ideal WHO, mencerminkan variasi regional dalam praktik obstetri di Indonesia (Larashati dkk., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD Bali Mandara pada ibu post seksio sesarea tercatat sebanyak 338 orang pada

tahun 2022. Pada tahun 2023 ditemukan 290 orang, tahun 2024 ditemukan 240 orang dan tahun 2025 ditemukan 304 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan seksio sesarea masih tergolong tinggi dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tindakan seksio sesarea masih menjadi salah satu metode persalinan yang cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian dalam upaya penanganan dan perawatan ibu post operasi.

Persalinan melalui seksio sesarea menyebabkan trauma jaringan pada dinding abdomen dan uterus yang memicu aktivasi nosiseptor serta respons inflamasi, sehingga menimbulkan nyeri luka insisi sebagai keluhan utama ibu postpartum dan berpotensi menghambat proses penyembuhan jika tidak ditangani dengan baik (Cahyawati & Wahyuni, 2023). Nyeri post seksio sesarea dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan berkontribusi terhadap gangguan fungsi berbagai sistem tubuh seperti sistem pernapasan, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, dan imunologi, serta meningkatkan respons stres yang dapat menurunkan kualitas tidur, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan memengaruhi emosi serta kemampuan merawat diri dan bayi (Sari, 2022). Nyeri yang tidak terkelola secara efektif juga berisiko berkembang menjadi nyeri kronik pascaoperasi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan pemulihan fungsi, sehingga manajemen nyeri yang tepat menjadi komponen penting dalam asuhan keperawatan ibu postpartum (Jin dkk., 2020)

Pengelolaan nyeri pasca seksio sesarea dianjurkan dilakukan dengan mengombinasikan terapi farmakologis dan nonfarmakologis untuk mencapai kontrol nyeri optimal, mempercepat pemulihan, serta menekan efek samping obat sesuai prinsip *Enhanced Recovery After Cesarean* (ERAC) (Neall dkk., 2022). Pendekatan farmakologis berfokus pada pemberian analgesik non-opioid dan penggunaan opioid atau anestesi regional pada nyeri berat, sedangkan intervensi nonfarmakologis seperti relaksasi autogenik, relaksasi nafas dalam, *guided imagery*, terapi musik dan terapi nonfarmakologis lainnya berperan dalam menurunkan persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu post seksio sesarea. Kombinasi terapi relaksasi autogenik dan terapi musik dipilih karena kedua terapi tersebut saling melengkapi dalam memberikan efek relaksasi fisik dan psikologis, dimana relaksasi autogenik membantu menenangkan respon tubuh melalui autosugesti dan pengaturan napas, sedangkan terapi musik instrumental memberikan efek distraksi dan ketenangan emosional sehingga membantu menurunkan kecemasan, ketegangan otot, serta persepsi nyeri pada ibu post seksio sesarea (Ismi dkk., 2024).

Terapi relaksasi autogenik dan terapi musik dipilih karena merupakan intervensi nonfarmakologis yang mudah dilakukan, bersifat noninvasif, ekonomis, serta memiliki risiko efek samping yang minimal sehingga aman diterapkan pada ibu postpartum seksio sesarea. Kedua terapi tersebut juga dapat dikombinasikan dengan terapi farmakologis untuk membantu meningkatkan relaksasi, menurunkan ketegangan otot, mengurangi persepsi nyeri, serta meningkatkan kenyamanan pasien

selama masa pemulihan. Selain itu, penerapan terapi nonfarmakologis sebagai bagian dari asuhan keperawatan masih perlu dioptimalkan dalam praktik pelayanan keperawatan maternitas, sehingga diperlukan penerapan intervensi yang efektif untuk membantu mengatasi nyeri akut pada ibu post seksio sesarea.

Nyeri akut merupakan salah satu masalah keperawatan yang umum dialami oleh ibu postpartum seksio sesarea akibat prosedur pembedahan yang menyebabkan kerusakan jaringan dan stimulasi reseptor nyeri. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan, mobilisasi, pola istirahat, serta proses pemulihan pasien apabila tidak ditangani secara optimal. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Tahap pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik nyeri serta respons fisiologis dan psikologis pasien terhadap nyeri yang dialami.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan

Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026?”

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026.

#### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus penyusunan karya ilmiah ini adalah:

- a. Mengidentifikasi pengkajian Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026
- b. Merumuskan diagnosis Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara tahun 2026
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026

- e. Melakukan evaluasi pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2026
- f. Menganalisis terapi inovatif dengan pemberian Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Postpartum Seksio Sesarea dengan nyeri akut

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

Karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Relaksasi Autogenik dan Terapi Musik pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea
- b. Menjadi bahan acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan nyeri postpartum seksio sesarea

##### **2. Manfaat praktis**

Karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi praktisi keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan maternitas, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada nyeri akut melalui penerapan terapi

relaksasi autogenik dan terapi musik pada ibu postpartum seksio sesarea.

b. Bagi pengelola pelayanan keperawatan

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) terkait penerapan intervensi nonfarmakologis, khususnya terapi relaksasi autogenik dan terapi musik, guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan maternitas pada ibu postpartum seksio sesarea.

### **E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah**

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diawali dengan studi literatur untuk memperoleh landasan teoritis mengenai nyeri akut, asuhan keperawatan maternitas, serta intervensi terapi relaksasi autogenik dan terapi musik pada ibu postpartum seksio sesarea. Karya ilmiah akhir ini menggunakan jenis desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses asuhan keperawatan pada satu kasus pasien post seksio sesarea dengan nyeri akut dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

Selanjutnya dilakukan perizinan kepada institusi pendidikan dan RSUD Bali Mandara sebagai lokasi pelaksanaan asuhan keperawatan. Sasaran studi kasus adalah satu responden yaitu ibu post seksio sesarea dengan masalah nyeri akut pada masa postpartum. Pengumpulan data dilakukan melalui kontrak waktu, penjelasan tujuan dan prosedur kepada responden, serta pemberian informed consent. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi rekam medis. Data kemudian dianalisis dengan mengelompokkan data subjektif

dan objektif, merumuskan diagnosis keperawatan, serta menyusun perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan dengan penerapan terapi relaksasi autogenik dan terapi musik.